

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

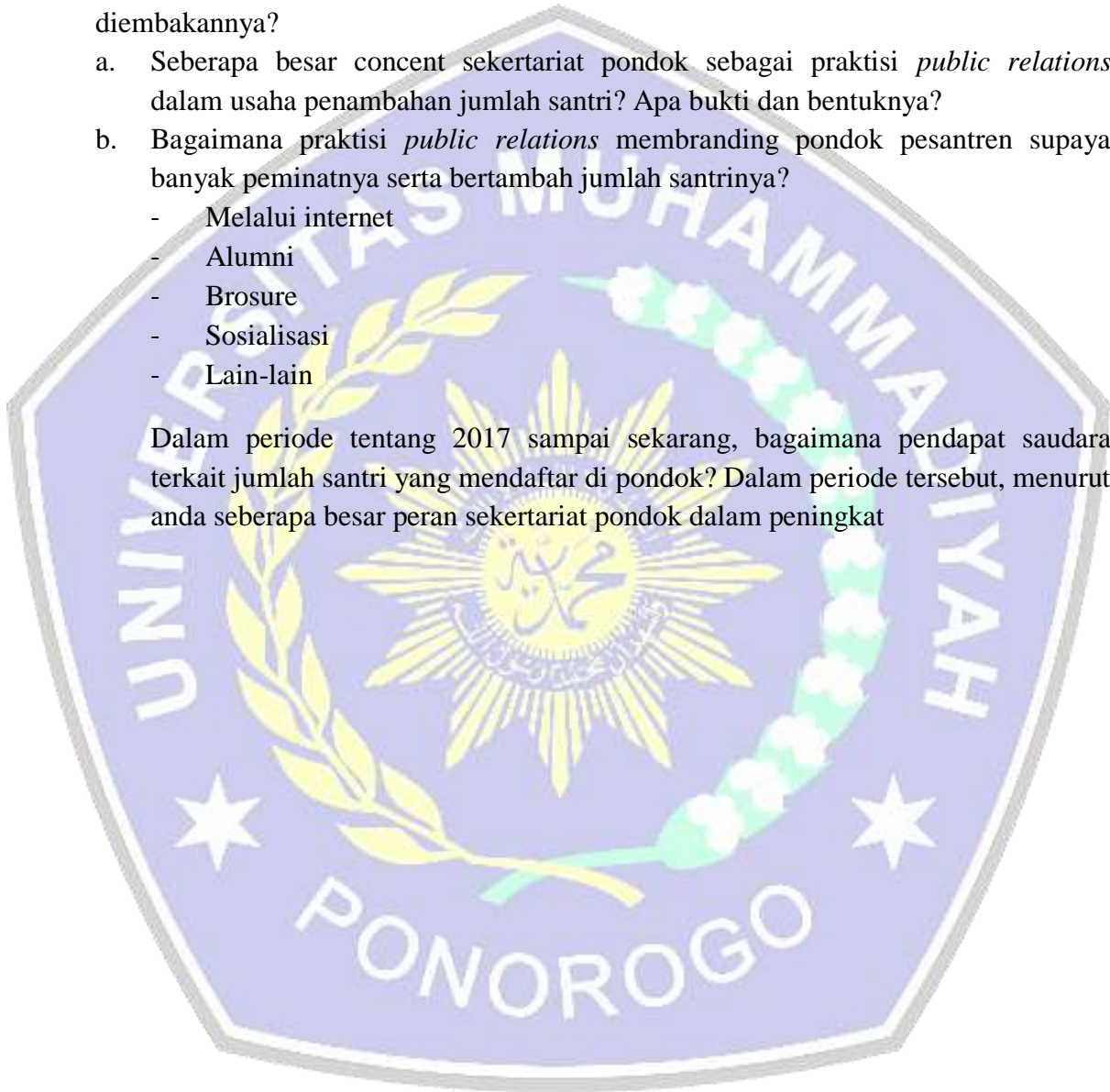
Terwawancara : isbat ridho robbi  
Tgl. Lahir/Umur : 10, desember 1993  
Status : menikah  
Jabatan dalam Struktural : pengasuh pondok pesantren darul hikmah mlarak  
Waktu :13:16

1. Apakah pimpinan tertinggi melibatkan aktifitas PR dalam fungsi strategis manajemen instansi?
  - Apakah setiap pengambilan keputusan instansi mempertimbangkan prespektif PR (tim anda)?
  - Apakah pimpinan tertinggi melihat pendapat publik melalui tim anda ?
  - Apakah saudara hanya fokus sebagai teknisi komunikasi yang banyak melakukan pekerjaan teknis menyampaikan pesan ? (misalnya menulis, mengedit, memfoto, membuat majalah, membuat produk audio visual, mengelola event, mengadakan konferensi pers dll)
2. Apakah PR mendapat akses langsung kedalam berbagai kelompok yang mendominasi instansi dan dapat berkomunikasi langsung dengan manajer seniornya? Apakah PR memiliki pengaruh dalam koalisi dominan tersebut?
3. Apakah kelompok lain tersebut dalam organisasinya juga memiliki PR nya sendiri diluar PR sekretariat Pondok ? jika punya, apakah terintegrasi dalam satu wilayah intruksi dengan tim anda ?
4. Apakah menurut saudara struktur organisasi pembagian tim kerja dalam PR pondok telah dikatakan berjalan tanpa tumpang tindih?, adakah yang perlu diperbaiki? Adakah pembagian kerja antara fungsi *public relations* sebagai manajer, *marketing*, *CSR*, dan keuangan?
5. Apakah dalam tim PR pondok ada pembagian tugas sebagai teknisi dan manajerial? Menurut saudara, bagian teknisi atukah manajerial yang lebih urgent sebagai seorang PR?
6. Bagaimana proses dan alur komunikasi antara *public relations* dengan publiknya?
  - Bagaimana proses dan alur komunikasi pimpinan dengan bawahannya ? dengan dua arah atau satu arah ?
7. Bagaimana sifat proses komunikasi antar bagian dalam organisasi PR pondok pesantren darul hikmah mlarak? Apakah anggota PR berpeluang terlibat dalam mekanisme pengambilan keputusan?
8. Adakah kegiatan yang menunjang anggota untuk lebih memahami ilmu ke-PR-an, atau ilmu manajerial organisasi?
  - Adakah kegiatan penunjang untuk memahami tentang penelitian sebagai penunjang fungsi *public relations*?
  - Apakah tim saudara melakukan penelitian dan atau pengamatan terhadap kondisi publik sasaran?

Apakah saudara juga di tuntutan melaksanakan peran manajer, yaitu peran yang lebih fokus pada perencanaan strategi mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah?

9. Apakah dalam proses komunikasi dengan publik juga mempertimbangkan dan mengusahakan harmonisasi multikultural dan menghindarkan dari diskriminasi gender, ras dan etnis? Adakah pembahasan dalam organisasi terkait masalah tersebut?
10. Dalam menjalankan fungsinya, apakah tim PR memiliki kode etik dan pengukuran kualitas integritas sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembarkannya?
  - a. Seberapa besar concent sekretariat pondok sebagai praktisi *public relations* dalam usaha penambahan jumlah santri? Apa bukti dan bentuknya?
  - b. Bagaimana praktisi *public relations* membranding pondok pesantren supaya banyak peminatnya serta bertambah jumlah santrinya?
    - Melalui internet
    - Alumni
    - Brosure
    - Sosialisasi
    - Lain-lain

Dalam periode tentang 2017 sampai sekarang, bagaimana pendapat saudara terkait jumlah santri yang mendaftar di pondok? Dalam periode tersebut, menurut anda seberapa besar peran sekretariat pondok dalam peningkatan



## Lampiran 2. Transip wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tempat : pondok pesantren darul hikmah mlarak ponorogo  
Informan : saudara isbat ridho robbi  
Status : pengasuh pondok pesantren darul hikmah mlarak  
Tanggal : 06- juni 2021  
Waktu : 8:21

- Pewawancara : Terkait pimpinan tertinggi melibatkan aktifitas PR dalam fungsi strategis manajemen instansi pondok darul hikma mlarak porogo?
- Terwawancara : Berbicara manajemen berarti berbicara tentang bagaimana cara mengelolah, berarti dilihat dari system kerja kita ada aturan seperti standar operasional. Misalnya seperti pemimpin menerima kariawan atau tamu, orang yang datang dengan suatu keperluan, bahkan dalam segala hal yang menyangkut keperluan keperluan tamu itu semua merupakan manajemen yang mengaturnya. Itu berlaku semua jajaran dan staf yang bekerja di organisasi pondok tertentu, khususnya lembaga sekretariat ini.
- Pewawancara : Apakah PR mendapat akses langsung kedalam berbagai kelompok yang mendominasi instansi dan dapat berkomunikasi langsung dengan manajer seniornya? Apakah PR memiliki pengaruh dalam koalisi dominan tersebut
- Terwawancara : Kalau untuk pelatihan khususnya sebenarnya tidak ada. Hanya saja suda ada panduan tertentu. Mulai bagaimana berkomunikasi, apa saja bahan atau alat yang perlu di persiapkan ketika pemimpin punya urusan di luar koto misalnya, maka itu semua ada aturan masing-masing yang kita tau atau di pelajari dan di kerjakan. Jadi memang itulah dipesantren tidak harus ada pelatihan. Istilah protocol ini memang suda sejak dari dulu sehingga menjadi kebiasaan dan secara tidak langsung melembaga seperti halnya budayanya seperti sejak dulu, jadi disetiap staf tinggal menjalankan apa yang menjadi peraturan di dalam pondok tertentu.
- Pewawancara : Menurut anda, dalam menjalankan peran humas dalam sekretariat pondok pesantren apakah lebih cenderung bergerak dalam manajemen atau teknisnya
- Terwawancara : Kalau kmai masuk kedua-duanya, sebagai pengelolah manajemen iya, karna manajemen itu untuk mengelolah organisasi agar bisa menempuh tujuan yang di tentukan, dan di samping itu juga mengonsepan dan menjalankan tekniswnyua.
- Pewawancara : Apakah strateginya dan aktifitasnya, sekretariat ini tentunya memiliki target sasaranya dalam rana usaha meningkatkan jumlah santri,
- terwawancara : benarkah seperti itu
- pewawancara : Iya itu benar sekali



- terwawancara : Apakah dalam melihat target sasarnya, apakah semacam melakukan penelitian ilmiah terkait kondisi target tersebut seperti apa, sehingga memudahkan dalam menyusun strategi yang tepat mencapai tujuan tertentu
- Pewawancara : Kalau kami untuk meneliti belum ada, hanya saja kami mengambil pengamatan saja dari analisis data yang yang di kelolah tim penerimaan santri baru, jadi kami tidak perlu melakuka survey langsung. Namun kami melakukan pengamatan sesua kondisi yang di alami oleha santri seperti santri yang ingin benar benar mau belajar dan dilihat juga dari para orang tua santri yang di mana orang tua santri dating langsung untuk mendaftarkan anaknya di pondok tertentu.
- Terwawancara : Apakah ada salah satu dari tim penerima santrin baru, adakah sumber informasi terkait kenapa santrin mendaftar di pondok mlarak?
- Pewawancara : Ada. Selain dari penerimaan santri baru, kami juga menghimpun data daru para alumni. Dari satu tahun ini karna kebanyakan yang ngisi santri baru ini dari anak-anak alumni terkadang kami melkukan sosialisasi dari alumni-alumni tersebut
- Terwawancara : Apakah lembaga sekretariat ini memiliki target sendiri dalam menjalankan peranya, artinya pemimpin atau pondok garis besarnya memili strategi.
- Pewawancara : Kalau dibilang dari sekretariat sendiri, visi misi tersebut tidak ada. Artinya kami mengikuti kepada grand strategi dari pimpinan pondok.
- Terwawancara : Apa yang menjadi kesepakatan bersama maka itu yang dikerjakan. Dalam sturuktur organisasi pondok, lembaga sekretariat ini dimana posisinya. Dan mengambil peran apa aja.
- Pewawancara : Secara sturuktural sekretariat pondok ini berbeda tepat di bawa pimpinan pondok, baru disusun lembaga-lembaga yang lainnya. Bisa dikatakan sekretariat itu adalah tangan kananya pemimpin. Artinya dilihat dalam sturuktur organisasinya dalam hal kegiatan pondok tertentu.
- Terwawancara : Untuk menentukan dan merencanakan strategi atau pun menjalankan aktifitasnya, lembaga sekretariat harus melaporkan dahulu setiap rancangan itu kepada pemimpin atau kah memiliki kewenangan sendiri untuk melaksanakan.
- Pewawncara : Kalau sekretariat itu kan di bawa impinan maka tidak berhak menentukan gerak sendiri. Artinya bahwa harus melaporkan terlebih dahulu apa yang menjadi evaluasi dari rencangan kegiatan yang akan di laksanakan kepda pimpinan apakah perlu dilakukan atau tidak kegiatan itu. Karna mimpinan itu pengambil ke bijakan dari pada sekretariat.
- Terwawancara : Apakah komnikasi pimpinan dan sekretariat itu secara formal atau non formal
- Pewawncara : Non formal, hamper semua bersivat non formal. Karna beliau menganggap kami adalah sebagaii keluar sendiri. Karna saat memimpin keluar kami selalu damping

Jika posisi struktural lembaga sekretariat ini berbeda tepat dibawa pimpinan pondok, apakah sekretariat memiliki akses penuh untuk

Terwawancara : kepada lembaga-lembaga dibawahnya

Betul, kita ada akses kepada seluruh lembaga di pondok, karna posisi kami memang tepat di bawa pimpinan pondok, baik itu kepada madrasa, tarabiya, perguruan tinggi dan lembaga lainnya.

Pewawancara : Apakah msing-masing lembaga tersebut memiliki praktisi PRnya

Terwawancara : masing-masing.

Ada. Masing-masing lembaga memiliki PRnya sendiri-sendiri, dan ada sekretariatnya sendiri-sendiri.

Pewawancara : Apakah itu terintegrasi langsung kepada lembaga sekretariat ini.

Betul semua itu terkoneksi dari kami. Dan sekretariat ini pun ssetiap sebulan sekali melaporkan dari seluruh sekretariatnya msing-masing lembaga di pondok kepada pemimpin.

Pewawancara : Dalam pengambilan keputusan, misalkan ada rapat. Apakah setiap personal staf di sekretariat ini memiliki banyak pengaruh untuk setiap keputusan hasil rapatnya atau apakah semua itu diserahkan kepada pemimpin.

Terwawancara : Keputusan-keputusan yang banyak disepakati muncul dari penguasa usulan dari para stafnya. Karna beliau menaruh kepercayaan besar kepada kami terkait teknis kerjanya karna kamilah yang lebih banyak terjun di lapangan dan mengetahui kondisi di lapangan.



**Gambar 1. Wawancara inform**



## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tempat : kantor sekretariat penerima tamu pondok pesantren dar  
Informan :soudara hasan al hafiz  
Status : wakil pengasuh pondok pesantren darul hikmah mlarak  
Tanggal : 25 juni 2021  
Waktu : 10:28

Pewawancara : Apakah lembaga sekretariat pondok pesantren darul hikmah mlarak boleh kami simpulkan sebagai praktisi-public relations dalam organisasi pondok?

Terwawancara : Iya benar, kerja kami tak jauh beda dari public relations, walaupun ada beberapa perbedaan yang tidak bisa disamakan antara budaya organisasi pondok pesantren dengan budaya organisasi diluar.

Pewawancara : Sudah berapa lama anda berkecimpung didalam lembaga sekretariat pondok pesantren darul hikmah mlarak?

Pewawancara : Waktu itu berarti diminta langsung oleh pimpinan seperti itukah?

Terwawancara : Iya seperti itu, tapi lebih tepatnya ketua lembaga sekretariat yang memina saya, bukan pimpinan pondoknya.

Pewawancara : Kalau posisi struktual dalam organisasi lembaga sekretariat pondok sendiri, dimanakah saat ini posisi anda saat ini?

Terwawancara : kemarin itu waktu raker, ustadz ketua kordinator lembaga sekretariat saat membagi kerja tersebut membagi kami ke beberapa titik fokus, yakni ada yang fokus menangani surat-menyurat, ada bendahara yang menangani keuangan tentunya, ada kerumah tanggan dan satu lagi ada bagian dokumentasi dan humas kira-kira kami menyebutnya seperti itu lah ya. Mah saya diletakkan dibidang tersebut, bidang humas lebih tepaynya.

Pewawancara : Dalam pembagian bidang, atau sebut saja pembagian kerja didalam lembaga sekretariat pondok ini, kira-kira menurut anda, adakah pembagian garis beras atau tidak antara tim

Terwawancara : Ada, jadi dalam pondok itu ada culture yang secara tidak sadar sudah lama membudaya seperti itu ya, jadi ada culture senior dan junior seperti itu. Jadi misalnya gini, dulu aku mengerjakan apa yang dilakukan oleh tim teknisi sekarang. Misalnya mengedite video, mengup-load, terus kemudian memotret dan sebagainya Tapi begitu muncul junior- junior baru, katakanlah ustadz baru dibawah saya seperti itu, maka secara culture posisiku saat itu masih teknisi digantikan oleh mereka- mereka yang baru. Nah saat ini aku lebih fokus pada tataran konsep bagaimana lembaga saat ini supaya berjalan lebih baik seperti itu pada

intinya.

Pewawancara : Apakah dalam proses seleksi dan koreksi tersebut, tim konseptor memiliki panduan khusus yang telah disepakati seperti itu misalnya?

Terwawancara : ada, jadi dalam pondok itu ada culture yang secara tidak sadar sudah lama membudaya seperti itu ya, jadi ada culture senior dan junior seperti itu. Jadi misalnya gini, dulu aku mengerjakan apa yang dilakukan oleh tim teknisi sekarang. Misalnya mengedite video, mengup-load, terus kemudian memotret dan sebagainya. Tapi begitu muncul junior-junior baru, katakanlah ustadz baru di bawah saya seperti itu, maka secara culture posisiku saat itu masih teknisi digantikan oleh mereka-mereka yang baru. Nah saat ini aku lebih fokus pada tataran konsep bagaimana lembaga saat ini supaya berjalan lebih baik seperti itu pada intinya

Pewawancara : Apakah dalam proses seleksi dan koreksi tersebut, tim konseptor memiliki panduan khusus yang telah disepakati seperti itu misalnya?

Terwawancara : Tidak ada sih, secara tertulis tidak ada. hanya saja kami kawan-kawan yang telah lama berkecimpung di sekretariat menggunakan hasil pengalaman-pengalaman kami tersebut sebagai indikator-indikator penyeleksian. Memang dalam tataran progress biasa skala menengah kebawah, penyeleksian tersebut cukup sampai di saya ataupun naik paling mentok sampai ketua lembaga sekretariat dan jarang sekali sampai ke pimpinan.

Pewawancara : Bagaimanakah kira-kira alur kerja komunikasi antara konseptor dan teknisi saat membuat suatu progres? Misalnya apakah tim teknisi dibebaskan untuk berkreasi kemudian baru di konsultasikan kepada tim konseptornya seperti itu, atukah tim teknisi hanya bekerja ketika ada intruksi dari tim konseptor seperti itu?

Terwawancara : tidak, justru ide-ide bagus itu muncul dari bawah, artinya dari teman-teman teknisi itu sendiri. Walaupun ada banyak pula progress yang kami intruksikan kepada teknisi, namun itu fleksible saja ketika kawan-kawan teknisi memiliki idenya mereka mengerjakan itu dan justru banyak ide-ide sebenarnya yang di inisiasi dari teman-teman teknisi. Jadi tidak selalu top-down tapi justru kadang-kadang bottom-up gitu modelnya.

Pewawancara : Menurut anda, apakah pembagian bidang atau tim kerja lembaga sekretariat pondok sudah ideal? Adakah tumpang tindah pekerjaan disitu?

Terwawancara : Jadi itu sejenis job-job sektoral misalnya bendahara, udah itu cukup diurus oleh bendahara. Job-job foto, video, design, dan up-load itu jelas bagian humas, terus kemudian soal surat-surat itu



sudah jelas bagian administrasi surat- meny urat, soal kerumah tanggaan juga sudah jelas kerumah tanggan. Tapi, pada tataran event-event yang sifatnya itu kerja bareng dan memang tupoksinya lembaga sekertariat pondok yang harus mengerjakan, maka itu kami kerjakan secara bersama- sama. Artinya kita kerja memang selalu berama, saling melengkapi satu sama lain, hanya saja ada pos-pos tertentu itu membutuhkan orang khusus yang fokus ke masing- msaing pos tersebut seperti itu.

Pewawancara : Perihal pemilihan konten, bagaimanakah kreator tim sekertariat dalam mengelola medianya sebagai salah satu alat promosi untuk mengenalkan pondok kepada para pengguna media?

Terwawancara : Jadi yang pertama saat ini kita mencoba menggunakan media tersebut atas hasil rekomendasi dan saran dari para wali santri yang kadang meng-inbox kami melalui media sosial, kadang juga melalui kolom komentar seperti itu. jadi kita sangat memperhatikan itu sebagai masukan- masukan untuk kami. Dan saat ini misalnya, konten media sosial kita lebih banyak dihiasi oleh kegiatan- kegiatan santri baru. Ini menjadi prioritas sebagai jawaban atas hasil beberapa masukan dan saran para wali santri di media sosial tadi seperti itu. dan pada akhirnya dengan sendirinya follower media sosial kita kian nambah seperti itu. bisa jadi akibat konten kita di re-post ulang, dan akhirnya yang belum mengetahui media sosial kita menjadi tahu akibat daripada re-post tersebut.

Pewawancara : Lembaga sekertariat sebagai humas yang akan banyak berinteraksi dengan publik semisal teradapat pertanyaan- pertanyaan dan komplan dari publik. Lalu apakah dalam kinerja anggota tim sekertariat ini di bekali materi- materi terkait lembaga- lembaga lain dibawah kordainasi pimpinan pondok? Mungkin sebagai bekal anggota sekertariat saat ditanyai sesuatu diluar jangkauan tim kerja sekertariat. Ataukah ketika ada komplain dan pertanyaan yang tidak menjerumus ke lembaga sekertariat, maka tim sekertariat akan melemparkan problem tersebut kepada lembaga yang bersangkutan?

Terwawancara : tidak, jadi setiap person daripada tim sekertariat pondok ini telah di bekali pengetahuan terkait beberapa lembaga di pondok. Sehingga bebarapa pertanyaan ataupun hal-hal terkait informasi itu bisa kita atasi dan kita jawab langsung. Namun berbeda ketika terdapat problem teknis atau problem lain yang mengharuskan pengambilan keputusan tertentu oleh lembaga yang berkaitan, jadi kita akan menghubungkan langsung costumer yang berkaitan dengan lembaga yang berkaitan tersebut. sebenarnya kita luwes saja begitu, tidak terdapat saling kecurigaan dan pengawasan berlebih antar lembaga dipondok,



baik lembaga yang tinggi maupun lembaga-lembaga dibawah.

Pewawancara : Struktur organisasi dalam pondok ini, dapat diketahui bahwasannya lembaga sekertariat ini posisinya tepat dibawah pimpinan nah setelah itu baru dibawahnya ada lembaga-lembaga lainnya seperti itu. lalu dalam alur komunikasi dan administrasi formalny Apakah ketika suatu lembaga di pondok darul hikmah mlarak menjalin komunikasi dengan pimpinan harus melewati administrasi sekertariat terlebih dahulu atau bagaimana kah teknisnya?

terwawancara : Nggak juga, nggak harus. Kalau saya gambarka, sekertariat itu gampangannya salah satu tugasnya ialah menyinkrinkan lembaga-lembaga yang ada di pondok pesantren darul hikmah mlarak. Jadi misalnya lembaga punya kegiatan dan itu kok sifatnya sektoral, artinya kegiatan itu internal lembaga itu sendiri, ya udah berarti itu urusan lembaga itu sendiri dengan pimpinan pondok. Namun dalam kegiatan tersebut sekertariat hanya sebatas mengetahui, sekertariat mendokumentasikan kegiatan dan juga ikut sebagai peninjau seperti itu bahasa sederhananya. Nah ini adalah permasalahan jika acara tersebut adalah acara lokal lembaga saja.

Pewawancara : Terkait profesionalisme dan peningkatan skill ke-PR-an dari personal tim sekertariat pondok pesantren. Adakah kegiatan-kegiatan yang menunjang kompetensi anggota sekertariat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai public relations pondok pesantren ini?

Terwawancara : Owh itu jelas ada. namun itu berjenjang dan bertahap. Jadi yang pertama kita disekolahkan oleh pondok, walaupun tidak semuanya ya karena masing-masing dari kita juga mempunyai kesibukan dan tanggung jawab lainnya, misal kemarin dua anggota kami itu disekolahkan di wearnes, yang satu difokuskan ambil jurusan informasika dan yang satunya jurusannya disegnegrafis. Dan tahun ini juga ada dua orang lagi dari anggota kami yang sedang menempuh sekolah tersebut.

Pewawancara : Adakah ketentuan protokoler sendiri, atau sejenis kode etik tertulis yang itu menjadi pedoman tim sekertariat dalam berkomunikasi dengan publiknya ataupun dengan sesama lembaga di sekertariat pondok sendiri. Ataukah itu hanya improfisasi dari pengembangan diri skill individu?

Terwawancara : Owh itu kalau secara tertulis sepertinya tidak ada ya selama saya berkecimpung di sekertariat ini. Jadi benar itu lebih seperti improfisasi skill pribadi saja, seperti halnya dulu ketika saya mengelola instagram pondok, saya hanya menggunakan kamera HP dan itu pun tidak pakai watermark, jadi masih sangat biasa seperti itu. tetapi sekarang itu semua sudah di perbaiki dan di

tingkatnya standarnya, seperti bisa kita lihat di instagram darul hikmah excellent itu sudah ada watermarknya dan juga futernya sudah runtut dan konsisten sehingga bisa seragam dan rapi, seperti quotenya dan setiap foto yang akan di upload itu pasti kami seleksi dan kami teliti dahulu.

Pewawancara : Adakah penelitian ilmiah terhadap objek sasaran sebelum menyusun dan menjalankan strategi yang akan dijalankan oleh sekretariat?

Terwawancara : Sejauh ini sih belum ada ya kalau wujud penelitian secara ilmiahnya, Cuma terkada kita menelitinya pakai informan-informan saja kita tanya dan ngobrol- ngobrol, kadang kita juga menyebar angket melalui google form dan mengamati komentar-komentar dan masukan di media sosial kita. dan hasil pengamatan- pengamatan itulah yang menjadi evaluasi dan bahan untuk menyusun strategi-strategi yang akan kita jalannya. Misalnya saja akhir- akhir ini postingan kami di media sosial berkaitan dengan “ ngabar farm” , karena kita membaca ini momentum untuk mengenalkan lembaga perternakan pondok sekaligus momentum idul adha ini. Dan itu kami jalankan atas hasil sharing- sharing dan diskusi di dari beberapa pihak yang menjadi informan sekaligus memberi masukan kepada kami.

Pewawancara : Menurut anda, terkait kasus kenaikan jumlah santri di beberapa periode belakangan ini, kira- kira apa latar belakang dan penyebabnya kok bis santri darul hikmah memebeludak secara seketika seperti saat ini?

Terwawancara : Kalau saya sendiri melihat, diakui atau tidak, media sosial itu banyak menjadi penyebab utamanya selain dari peran sosialisasi oleh alumni- alumni. Jadi melalui media sosial inilah factor utama yang mebentuk citra pondok terhadap publik dan stok holder.





**Gamabar 2 wawancara informasi**

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Tempat : kantor sekretariat penerima tamu pondok pesantren dar  
Informan : wakil penggасuh pondok pesantren darul hikmah mlarak  
Status : soudara hasan al hafiz  
Tanggal : 25 juni 2021  
Waktu : 10:28

Pewawancara : Sudah berapa lama anda mengabdikan di lembaga sekretariat pondok pesantren darul hikmah mlarak?

Terwawancara : Sudah tiga tahun ini

Pewawancara : Apakah lembaga sekretariat melibatkan teknisi dalam menyusun rancangan strategi-strateginya?

Terwawancara : Iya, semua anggota pasti terlibat dalam setiap musyawarahnya, dari konseptor sampai teknisinya termasuk saya ini.

Pewawancara : Adakah intervensi ataupun perintah khusus dari pimpinan pondok dalam memutuskan setiap keputusan-keputusan strategi lembaga sekretariat?

Terwawancara : Tidak ada, semua murni pembahasan dari anggota sekretariat sendiri.

Pewawancara : Dalam pengambilan keputusan disetiap rapatnya, apakah lembaga sekretariat juga mempertimbangkan masukan dan pertimbangan dari tim teknisnya?

pewawancara : Dalam pengambilan keputusan, kita selaku teknisi sering memberi masukan ataupun saran, dan itu sering dipertimbangkan oleh para pimpinan lembaga sekretariat. Artinya lebih sering ide itu muncul dari kami, tinggal bagaimana kami menguatkan ide dan masukan tersebut. Ketika mampu kita jelaskan dengan baik pasti usulan kami diterima.

Pewawancara : Selaku yang menangani teknisi di lembaga sekretariat, apakah anda dilibatkan juga dalam penyusunan strategi atau hanya menerima intruksi dari pimpinan lembaga sekretariat?

Terwawancara : Kalau saya fokus ke teknisi, walaupun juga sering memberikan masukan namun saya memang diamanahkan fokus di teknisi saja.

Pewawancara : Apakah anda pernah diikutkan dalam suatu pelatihan khusus terkait ke PR-an ataupun kehumasan?

Terwawancara : Kalau pelatihan itu tidak ada, hanya kita disuruh langsung



- praktik, dan selama dalam kinerjanya kita selalu di bimbing oleh yang sudah berpengalaman.
- Pewawancara : Dalam mengerjakan teknisnya, adakah standart operasional tertulisnya yang harus anda taati dan menjadi pedoman dalam setiap mengerjakan pekerjaan teknis?
- Terwawancara : Ada sih, tapi tidak tertulis dan bersifat fleksibel. Hanya berupa perintah-perintah saja.
- Pewawancara : Menurut anda, apakah bidang-bidang yang ada dilembaga sekertariat tersebut dalam mengerjakan tugasnya saling tumpang tindah?
- Terwawancara : Kalau menurut saya, kita kan sudah dibagi perbidang sendiri seperti itu, jadi misalnya satu kerja kita juga ikut kerja membantu.
- Pewawancara : Dalam lembaga-lembaga yang dibawah oleh lembaga sekertariat pondok, adakah sekertariat sendiri di masing-masing lembaga tersebut?
- Terwawancara : Ada. jadi dalam menjalankan tugasnya itu sekertariat lembaga yang ada dibawah kita selalu berkomunikasi kepada kita terlebih dahulu sebelum berkomunikasi kepada pimpinan pondok.
- Pewawancara : Jadi harus ada laporan yang harus dilaporkan kepada lembaga sekertariat pondok sebelum dilaporkan kepada pimpinan seperti itu ya?
- Terwawancara : Iya benar sekali, kita tampung laporan-laporan dari lembaga-lembaga tersebut, lalu setelah tersusun baru kita laporkan ke pimpinan.
- Pewawancara : Dala komunikasi vertikal antara lembaga sekertariat dengan pimpinan pondok, apakah komunikasi bersifat atau non formal?
- Terwawancara : Non formal, pimpinan selalu bersifat luwes dan terbuka kepada kita.
- Pewawancara : Adalah penelitian khusus kepada publik sasaran sebelum memutuskan strategi yang akan dijalankan oleh lembaga sekertariat?
- Terwawancara : Kalau penelitian itu tidak ada, semua orang bisa masuk pondok tapi tidak semua bisa kita terima, kita hanya mengamatinya langsung atau terkadang juga melalui informan-informan masyarakat. Dan juga panitia penerimaan santri baru misalnya selalu menjadi informan kita.
- Pewawancara : Selaku teknisi di lembaga sekertariat pondok, hal seperti apakah yang menjadi pekerjaan rutin anda?

- Terwawancara : Saya fokus di itu nya, mengurus media sosialnya itu.
- Pewawancara : Ada apa sajakah media sosial pondok yang anda garap?
- Terwawancara : Ada instagram you tube dan facebook.
- Pewawancara : Apakah promosi melalui media ini menjadi titik fokus lembaga sekertariat pondok dalam meningkatkan jumlah santrinya?
- Terwawancara : Saya memang disuruh fokus ke situ saja mengurus media sosial, tapi terkadang juga membantu pekerjaan lain karena memang kita saling membantu dalam mengerjakan setiap tugasnya. Terkadang saya pun juga di bantu dalam mengerjakan media sosial pondok.
- Pewawancara : Dalam setiap membuat konten yang akan anda publish di media sosial pondok, adakah kewenangan anda sendiri atau anda hanya menunggu intruksi dari atasan baru anda akan mengerjakan tugasnya?
- Terwawancara : kalau konten itu ide-ide kita juga yakni tim-tim bawah seperti teknisi saya ini. Sering kita buat konten terlebih dahulu lalu kita tahsih terlebih dahulu kepada pimpinan sekertariat setelah di teliiti dan telah di acc oleh pimpinan sekertariat, baru kita publish ke media.
- Pewawancara : Selama anda berkecimpung di lembaga sekertariat, apakah santri yang masuk ini dari tahun pertahunnya meningkat, menurun atau stagnan dengan jumlah yang sama?
- Terwawancara : Kalau menurut sepengetahuan saya selama disekertariat, selalu naik jumlah santri yang masuk di pondok.
- Pewawancara : Menurut anda, apa sebab kenaikan jumlah santri tersebut dari startegi-strategi yang dijalankan sekertariat?
- Terwawancara : Menurut saya sih kalau peran sekertariat sendiri yang paling banyak ialah efek dari media sosial. Walaupun juga banyak dari peran alumni dan masyarakat yang mempromosikan pondok juga melalui media seperti itu





. Gambar 3 wawancara infostrmasi